

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah istilah yang merujuk kepada bisnis dengan skala kecil hingga menengah. Ciri umum dari UMKM adalah memiliki jumlah karyawan yang terbatas, volume produksi yang relatif kecil, dan aset yang terbatas (Pancasasti & Khaerunnisa, 2017). UMKM di Indonesia menjadi sumber inovasi dan diversifikasi ekonomi, membantu mewujudkan ekosistem bisnis yang dinamis. UMKM mempunyai peranan yang krusial guna memperkuat perekonomian Indonesia, seperti yang tercermin dalam data statistik terbaru.

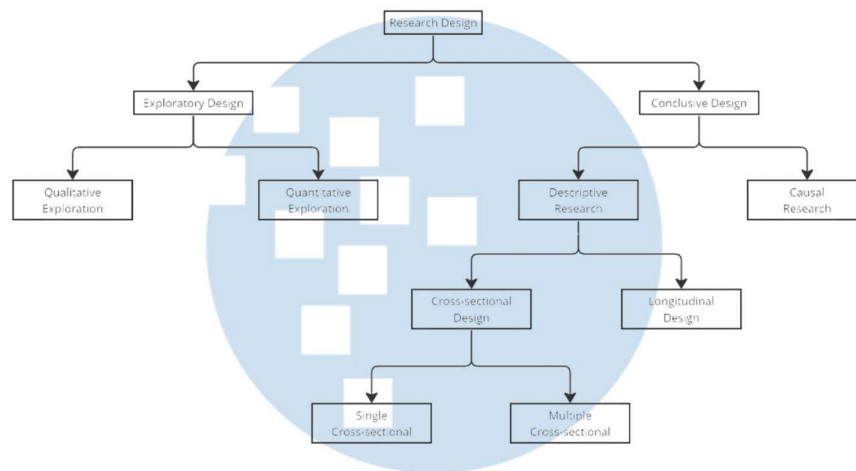
Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perempuan di Indonesia memegang peranan yang signifikan, menyumbang sebanyak 64,5% dari total UMKM, atau sekitar 37 juta unit usaha (Rahmi & Hapsari, 2021). Di samping kontribusi ekonominya, pelaku UMKM perempuan juga memiliki peran penting dalam pembangunan sosial. Pelaku UMKM perempuan sering menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka, memberikan dukungan dalam bentuk bantuan sosial, mendukung pendidikan, dan memperkuat jaringan sosial. Dengan demikian, pelaku UMKM perempuan bukan sekadar merupakan pengusaha yang sukses secara finansial, tetapi juga menjadi agen perubahan yang turut serta dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Santoso et al., 2021).

Potensi ekonomi yang signifikan dalam bidang kuliner inovatif dapat ditemukan di Kota Tangerang. Potensi ini didorong oleh beberapa faktor utama. Pertama, dari segi demografi Kota Tangerang memiliki populasi yang besar dan terus berkembang. Jumlah penduduknya mencapai jutaan jiwa, membuatnya menjadi salah satu kota terpadat di Indonesia (Pancasasti & Khaerunnisa, 2017). Pertumbuhan penduduk yang pesat mencerminkan daya tarik Kota Tangerang sebagai pusat ekonomi dan lapangan kerja yang akan membentuk pangsa pasar yang substansial bagi produk-produk kuliner inovatif. Selain itu, tingkat pendapatan dan UMR Kota yang relatif tinggi memberikan daya beli yang kuat

sehingga mendorong permintaan terhadap produk-produk makanan yang inovatif (Santoso et al., 2021).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil pelaku UMKM dengan kriteria berjenis kelamin perempuan yang mempunyai bisnis inovatif atau kekinian seperti menjual milk bun, croffle, dimsum mentai, souffle pancake, dll. pada bidang kuliner di Kota Tangerang.

### 3.2 Desain Penelitian



**Gambar 3. 1** Klasifikasi Research Design

Sumber: Malhotra et al. (2017)

Desain penelitian ialah sebuah panduan atau rancangan yang dibuat untuk melaksanakan proyek penelitian. Rancangan ini memuat detail mengenai tata cara urutan yang dibutuhkan guna mendapatkan informasi yang diperlukan guna membuat ataupun menyelesaikan masalah dalam sebuah penelitian (Malhotra et al., 2017).

#### 3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Malhotra et al. (2017) jenis penelitian dibagi menjadi 2 jenis, antara lain:

1. *Exploratory Research*

Penelitian ini untuk memberi wawasan dan pemahaman mengenai peristiwa dalam sebuah penelitian. Informasi yang dibutuhkan dalam desain penelitian ini mungkin tidak

didefinisikan secara jelas dan rinci. Proses penelitiannya pun bersifat fleksibel, tidak terstruktur, dan dapat berkembang seiring dengan berjalannya penelitian. Analisis datanya juga dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif, tergantung pada jenis data yang diperoleh.

## 2. *Conclusive Research*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki struktur penelitian yang jelas. Tujuannya adalah untuk menjelaskan masalah yang dihadapi dengan memeriksa bagaimana variabel dan hipotesis berhubungan satu sama lain. *Conclusive research* memiliki 2 jenis, yaitu:

### a. *Descriptive Research*

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu hal dengan cara yang terencana, terstruktur, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan sampel representatif yang besar dan memiliki desain penelitian yang jelas untuk memilih sumber informasi dan mengumpulkan data.

### b. *Casual Research*

Tujuan dari penelitian ini ialah guna menunjukkan bagaimana variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain secara sebab-akibat atau kausal. *Casual Research* digunakan untuk menentukan variabel terikat mana yang memengaruhi fenomena yang diteliti dan variabel bebas mana yang menjadi penyebabnya.

Penelitian ini menggunakan metode *Conclusive Research*, metode ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang menguji sebuah hipotesis atau hubungan yang sudah ada untuk dapat diaplikasikan pada objek penelitian yang berbeda. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

Penelitian ini menggunakan metode *Conclusive Research* dengan pendekatan *Descriptive Research*. Peneliti memutuskan untuk menggunakan

pendekatan ini karena tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan pengaruh *Attitudes Towards Behavior*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioral Control* terhadap *Entrepreneurial Behavior* Melalui *Behavioral Control* melalui survei.

Metode survei yang dilakukan peneliti adalah dengan menyebarkan *online* kuisisioner menggunakan *google form* selaras dengan tipe penelitian yang sudah ditetapkan peneliti. Kuisisioner yang diberikan pada responden berisi skala penilaian *likert* antara 1 s.d 5 (sangat tidak setuju - sangat setuju) pada pertanyaan yang ada di *questionnaire* tentang fokus kajian yang diteliti.

### 3.2.2 Tipe Metodologi Penelitian

Menurut Malhotra et al, (2017) metodologi penelitian dibedakan menjadi 2 macam, yakni:

1. *Qualitative Research*

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bersifat penjelajahan dan tidak terstruktur dengan menggunakan sampel kecil untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai suatu situasi permasalahan.

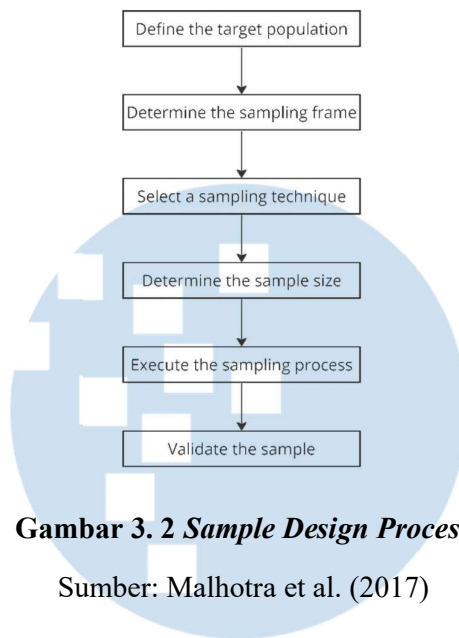
2. *Quantitative Research*

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berfokus pada pengukuran data numerik dan biasanya analisisnya menggunakan statistik.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi perubahan hubungan, menguji teori yang relevan, dan menggeneralisasi fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan metodologis yang digunakan bersifat deduktif, dimana dimulai dari konsep umum yang kemudian diperinci menjadi aspek-aspek khusus dengan tujuan untuk menguji validitas teori atau hipotesis yang sudah ada. Peneliti menggunakan *Google Forms* sebagai instrumen untuk menyebarkan kuisisioner kepada responden, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara numerik.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Malhotra et al. (2017) mengemukakan bahwa adanya enam langkah dalam merancang proses sampling untuk penelitian. Berikut adalah penjabaran mengenai ke-enam langkah tersebut:



**Gambar 3. 2** *Sample Design Process*

Sumber: Malhotra et al. (2017)

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai sekelompok individu maupun objek yang mempunyai kesamaan dalam satu atau lebih ciri dan menjadi fokus penelitian. Populasi ini merupakan keseluruhan data yang ingin diteliti dan dianalisis (Malhotra et al., 2017). Adanya 4 hal populasi, diantaranya:

a. *Element*

*Element* merupakan objek yang berisikan informasi yang relevan dengan penelitian, informasi tersebut dibutuhkan oleh peneliti untuk menyelesaikan kesimpulan (Malhotra et al., 2017). *Element* yang dimaksud dalam penelitian ini yakni responden penelitian

b. *Sampling Unit*

Menurut Malhotra et al. (2017), *Sampling unit* yakni elemen (responden atau objek) yang memiliki karakteristik sama dan memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian,

yang mana informasinya dikumpulkan untuk membangun kesimpulan penelitian yang valid. *Sampling unit* dalam penelitian ini yakni pelaku UMKM perempuan yang inovatif di kota Tangerang.

c. *Extent*

*Extent* mengacu pada batas wilayah penelitian (Malhotra et al., 2017). Batas wilayah dalam penelitian ini adalah kota Tangerang.

d. *Time*

*Time* yakni periode atau jangka waktu yang dijalankan selama penelitian berlangsung (Malhotra et al., 2017). Jangka waktu yang dipakai pada penelitian ini yakni 4 bulan diawali dari bulan Februari 2024 dan diakhiri pada bulan Mei 2024.

### 3.3.2 Sampel

Malhotra et al. (2017), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang terlibat pada penelitian. Untuk hal penentuan sampel, adanya dua jenis pengambilan sampel dan batas ukuran sampel, yaitu:

1. Teknik Sampling

Dalam teknik pengambilan sampel atau teknik sampling terdapat 2 jenis, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. *Probability Sampling* atau Sampel probabilitas adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih, sehingga mewakili responden secara representatif dalam penelitian. Terdapat empat teknik dalam *probability sampling*, yaitu:

a. *Simple Random Sampling*

*Simple Random Sampling* yakni cara mengambil sebuah sampel acak yang mana pada tiap elemen yang ada di populasi mempunyai probabilitas yang adil untuk dipilih, serta dipilih secara bebas dari elemen

lainnya, sehingga menciptakan kesempatan yang setara untuk setiap elemen menjadi sampel.

b. *Systematic Sampling*

*Systematic Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel melalui penentuan awal satu titik secara acak dan lalu melakukan pemilihan tiap elemen ke-n dengan urutan dari kerangka pengambilan sampel.

c. *Stratified Sampling*

*Stratified Sampling* teknik pengambilan sampel melalui langkah bertahap dari populasi dipecah menjadi sub-populasi (*strata*) yang lebih kecil, kemudian sampel dipilih secara acak dari setiap *strata* dengan probabilitas berbeda untuk menghasilkan sampel yang representatif.

d. *Cluster Sampling*

*Cluster Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok (*cluster*) yang saling eksklusif dan lengkap secara kolektif, dengan asumsi bahwa setiap *cluster* mengandung keragaman partisipan dalam populasi target, dan kemudian sejumlah kecil individu dipilih dari setiap *cluster* secara acak.

Sedangkan, *Non-Probability Sampling* ialah teknik pengambilan sampel dari populasi tanpa probabilitas yang setara, sehingga pengambilan sampel bergantung pada penilaian individual peneliti yang dapat dilakukan secara sewenang-wenang atau disengaja. Terdapat empat teknik *non-probability sampling*, yaitu:

a. *Convenience Sampling*

*Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan ketepatan tempat dan waktu dengan keberadaan responden, cara ini

dipakai oleh peneliti karena praktis dan relatif tidak sulit berdasarkan kategori waktu dan biaya.

b. *Judgemental Sampling*

*Judgmental sampling* menggunakan mekanisme kriteria sebagai cara menyisihkan sampel dengan *screening* berdasarkan kebutuhan sampel dalam mewakili populasi.

c. *Quota Sampling*

*Quota Sampling* yakni cara mengambil sampel dua tahap di mana peneliti step pertama menentukan kuota maupun kategori elemen populasi, kemudian menentukan sampel di dasarkan pada *Convenience Sampling* maupun *Judgmental Sampling*. Cara tersebut memberikan kebebasan bagi peneliti dalam memilih sampel yang sesuai dengan kuota dan kebutuhan penelitiannya.

d. *Snowball Sampling*

*Snowball Sampling* yakni cara mengambil sampel di mana memanfaatkan jaringan antar individu untuk mengumpulkan data. Teknik ini dimulai dengan memilih sekelompok kecil responden yang lebih dahulu dimana mempunyai karakteristik yang ditentukan dari populasi sasaran. Kemudian, responden awal ini diwawancarai dan diminta untuk merekomendasikan orang lain yang mereka kenal dan yang juga memiliki karakteristik yang sama. Proses ini diulang hingga mencapai jumlah sampel yang diinginkan.

Teknik *non-probability sampling* merupakan teknik yang sesuai dan tepat sehingga dipilih sebagai teknik sampling dengan jenis *judgmental sampling*. Hal ini dikarenakan peneliti memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu



sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan ini dilakukan dengan cara *screening* responden untuk menyisihkan responden sesuai kriteria. Sehingga, sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang ingin diteliti dengan tepat. Kriteria sudah peneliti sebutkan pada sub bab 3.1.

## 2. *Sample Size*

Hair et al. (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jumlah sampel dipengaruhi dari jumlah indikator pertanyaan dalam kuisisioner dan dapat dihitung secara matematis sebagai berikut:  $n \times 5$ .

Peneliti menggunakan 19 indikator pertanyaan yang dapat mengukur variabel. Dengan rumus diatas maka total minimum responden yang diperlukan adalah  $19 \times 5$ . Sehingga, jumlah minimum responden yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 95 responden.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Malhotra et al. (2017), menyebutkan dua jenis teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Primary Data*

*Primary data* atau data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti guna menyelesaikan masalah penelitian melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, atau observasi lapangan.

#### 2. *Secondary Data*

*Secondary data* atau data sekunder adalah data yang umumnya adalah hasil dari peneliti sebelumnya atau pihak lain yang berupa literatur artikel jurnal, data statistik, artikel berita, dan buku, digunakan oleh peneliti sebagai sumber informasi untuk menyelesaikan permasalahan penelitian yang ada.

Kedua jenis teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh dengan survei yang menggunakan kuesioner *online*

dengan memanfaatkan platform *Google form* yang diberikan kepada responden atau pelaku UMKM perempuan di bidang kuliner yang inovatif di Kota Tangerang untuk menjadi sumber data utama dari penelitian ini. Data sekunder akan diperoleh dari literatur terkait yang sesuai dengan topik penelitian yang dipilih untuk mendukung penelitian, data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah, artikel berita, data statistik, dan buku teori.

### 3.5 Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Eksogen (Independen)

Menurut Sugiyono (2019), variabel yang mempengaruhi atau memicu pergantian atau munculnya variabel dependen (terikat) adalah variabel eksogen atau bebas.

Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu *Attitudes Towards Behaviour (X1)*, *Subjective Norms (X2)*, *Perceived Behavioral Control (X3)*.

#### 2. Variabel Endogen (Dependen)

Variabel endogen yakni variabel yang terkena dampak atau hasil yang disebabkan karena pengaruh dari variabel bebas. Variabel endogen juga disebut variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2019).

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *Entrepreneurial Behavior (Y)*.

#### 3. Variabel Mediasi (*Intervening*)

Variabel mediasi atau *intervening* adalah variabel antara dari variabel independen dan dependen. Variabel ini memberikan pengaruh pada relasi antar variabel independen dan dependen secara tidak langsung (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, *Behavioral Intention (M)* merupakan variabel mediasi atau *intervening*.

### 3.6 Operasionalisasi Penelitian

Variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5, yaitu *Attitudes Towards Behavior (X1)*, *Subjective Norms (X2)*, *Perceived Behavioral Control (X3)*, *Behavioral Intention (M)*, dan *Entrepreneurial Behavior (Y)*. Indikator pertanyaan ini mengacu pada jurnal utama (Naser & Al-Tit, 2023)

sesuai dengan pengertian setiap variabel. Penelitian ini menggunakan *likert scale* dengan 5 poin berjenjang, poin 1 menunjukkan responden sangat tidak setuju hingga poin 5 menunjukkan responden sangat setuju terhadap setiap butir pertanyaan.

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan Pengukuran	Jurnal Referensi	Teknik Pengukuran
1	<i>Entrepreneurial Behavior</i>	Tindakan yang tampak atau pernyataan lisan mengenai perilaku berwirausaha.	Memiliki bisnis kecil-kecilan membuat saya bahagia.	Naser & Al-Tit. (2023)	<i>Likert 1-5</i>
			Saya memiliki perilaku berwirausaha.		
			Saya berpartisipasi dalam mengkomersialkan ide bisnis.		
			Saya selalu mencoba membuat produk baru sesuai tren bisnis		
2	<i>Attitudes Towards Behaviour</i>	Kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menanggapi resiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis.	Saya termotivasi untuk mendapatkan manfaat dari visi usaha kecil.	Naser & Al-Tit. (2023)	<i>Likert 1-5</i>
			Saya memiliki pandangan positif terhadap kegagalan usaha kecil.		
			Saya terinspirasi untuk mengambil resiko terhadap usaha kecil.		
3	<i>Subjective Norms</i>	Tekanan sosial yang dirasakan oleh individu	Saya mempercayai saran keluarga saya	Naser & Al-Tit. (2023)	<i>Likert 1-5</i>

No	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan Pengukuran	Jurnal Referensi	Teknik Pengukuran
		untuk melakukan perilaku tertentu.	<p>mengenai inisiatif bisnis.</p> <p>Teman-teman saya mempunyai pengaruh besar terhadap keputusan pekerjaan saya.</p> <p>Dukungan dari kerabat memberi semangat kepada saya.</p> <p>Keluarga saya mendukung sepenuhnya kegiatan bisnis saya.</p>		
4	<i>Perceived Behavioral Control</i>	Perasaan individu terhadap mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku tertentu.	<p>Saya yakin dengan kemampuan saya dalam mengelola bisnis.</p> <p>Saya dapat memimpin dan berkolaborasi dengan orang lain.</p> <p>Saya sudah terlatih menangani usaha kecil.</p>	Naser & Al-Tit. (2023)	<i>Likert 1-5</i>
5	<i>Behavioral Intention</i>	Keinginan atau minat untuk melakukan perilaku tertentu.	<p>Saya lebih suka menjadi wiraswasta.</p> <p>Kegiatan berwirausaha meyakinkan inspirasi saya.</p> <p>Saya berencana untuk memulai bisnis saya</p>	Naser & Al-Tit. (2023)	<i>Likert 1-5</i>

No	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan Pengukuran	Jurnal Referensi	Teknik Pengukuran
			sendiri di masa depan.		
			Saya berinisiatif untuk menciptakan ide bisnis.		

Peneliti menambahkan beberapa *instrument* pada operasionalisasi variabel, diantaranya:

### 1. *Entrepreneurial Behavior*

Peneliti menambahkan *instrument* pada variabel *entrepreneurial behavior* yaitu "Saya selalu mencoba membuat produk baru sesuai tren bisnis". Hal ini dikarenakan para pebisnis di Kota Tangerang sering mengikuti perkembangan tren bisnis. Hal ini dibuktikan dengan adanya upaya meniru produk yang sedang tren atau viral untuk dijual seperti *milk bun*, *cromboloni*, *seblak* dengan level kepedasan, dan lain sebagainya sesuai dengan keterangan yang ditulis dalam latar belakang.

### 2. *Subjective Norms*

Peneliti menambah instrumen pertanyaan "Keluarga saya mendukung sepenuhnya kegiatan bisnis saya" pada variabel *subjective norms*. Alasan peneliti menambah instrumen tersebut dikarenakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat dari suatu individu. Dalam hal ini, keinginan berwirausaha kerap muncul karena adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini menunjukkan, peran dukungan pihak terdekat yaitu keluarga terhadap individu merupakan alasan utama adanya keputusan berwirausaha sebagai satu faktor pendorong tingginya keinginan atau minat untuk mulai menjalankan bisnis.

### 3. *Behavioral Intention*

Instrumen pertanyaan "Saya berinisiatif untuk menciptakan ide bisnis" peneliti tambahkan pada variabel *behavioral intention* dengan alasan para pelaku bisnis terutama dari kalangan perempuan di Tangerang memang sudah terkenal mampu menciptakan ide bisnis

sehingga terus muncul berbagai inovasi bisnis di wilayah tersebut. Dalam hal ini, ide bisnis diciptakan untuk menghadapi berbagai perubahan dalam lingkungan bisnis serta untuk memanfaatkan peluang bisnis. Salah satu contoh inovasi bisnis yang tercipta berdasarkan ide para pelaku bisnis di Tangerang adalah onde-onde ketawa dan onde-onde rainbow.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan *software* Smart PLS versi 3 guna melakukan pengujian validitas serta reliabilitas untuk mendapatkan *main test* responden dari penelitian. Sedangkan guna melakukan pengujian validitas serta reliabilitas hasil *pre-test*, peneliti memakai SPSS versi 25.

#### 3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Malhotra et al. (2017), uji validitas ialah prosedur yang dilakukan sebagai evaluasi terkait adanya perbedaan nilai skala dengan nilai asli dari setiap objek berdasarkan karakteristik dalam pengukuran, yang bukan karena kesalahan sistematis ataupun acak. Adanya 3 tipe validitas yang dapat dipakai untuk dilakukannya uji *pre-test* uji validitas, diantaranya:

1. *Content Validity*

*Content validity* atau terkadang dikenal pula sebagai *face validity* merupakan jenis validitas yang menilai apakah isi skala pengukuran secara subjektif namun sistematis mewakili konsep yang ingin diukur.

2. *Criterion Validity*

*Criterion Validity* ialah salah satu macam validitas yang menilai benarkah skala pengukuran menghasilkan skor yang tepat dengan apa yang diharapkan, dan menunjukkan hubungan yang valid dengan variabel lain yang dianggap penting (kriteria).

3. *Construct Validity*

*Construct Validity* ialah salah satu macam validitas yang meneliti apakah skala yang digunakan melakukan pengukuran dengan benar sesuai dengan konsep yang ingin diukur. Hal ini dilakukan dengan memeriksa apakah skala tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan indikator lain dari konsep yang sama, serta dengan teori yang mendasarinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan jenis *construct validity* dalam melakukan *pre-test* uji validitas. Peneliti mengukur kedalaman yang dipahami responden terhadap suatu variabel menggunakan alat ukur yang berupa indikator pertanyaan. Terdapat syarat-syarat yang perlu dipenuhi setiap indikator untuk dinyatakan valid dalam uji validitas, yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Persyaratan Nilai Uji Validitas**

No	Ukuran Validitas	Definisi	Persyaratan Nilai
1	<i>Kaiser–Meyer–Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i>	Indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan analisis faktor.	$KMO \geq 0.5$ Jika nilai KMO antara 0.5 – 1.0 menunjukkan bahwa analisis faktor tepat. Jika nilai KMO di bawah 0.5 menunjukkan bahwa analisis faktor mungkin tidak tepat.
2	<i>Bartlett's test of sphericity</i>	indeks yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel-variabel dalam populasi tidak berkorelasi.	Dikatakan signifikan jika nilai hasil uji < 0.05, jika hasil uji > 0.05 maka dikatakan tidak signifikan.
3	<i>Anti Image</i>	Indeks yang	$MSA \geq 0.5$

No	Ukuran Validitas	Definisi	Persyaratan Nilai
	<i>Correlation Matrices (MSA)</i>	dipakai untuk pengujian ada atau tidaknya hubungan negatif antar variabel.	Nilai MSA yang lebih besar dari atau sama dengan 0.5 menunjukkan bahwa matriks keseluruhan dari setiap variabel memiliki cukup informasi untuk digunakan dalam analisis faktor selanjutnya.
4	<i>Factor loading of Component Matrix</i>	Korelasi sederhana antara variabel dan faktor	<i>Factor loading</i> harus berada di nilai 0.5 atau lebih tinggi, dan idealnya 0.7 atau lebih tinggi.

Sumber: Malhotra et al., (2017)

### 3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur konsistensi internal sekumpulan variabel dengan melihat keterkaitan antar indikatornya. Uji reliabilitas ini menunjukkan apakah semua indikator mengukur hal yang sama dan apakah hasil pengukuran konsisten dalam jangka waktu yang panjang. Syarat pengukuran sebagai standar adalah *cronbach alpha* dengan nilai di atas 0.7 menunjukkan hasil yang reliabel (Hair et al., 2019).

## 3.7.2 Analisis Data Penelitian

### 3.7.2.1 PLS-SEM

*Partian Least Squares-Structural Equation Model* (PLS-SEM) dipilih sebagai sarana olah data dalam penelitian ini. PLS-SEM merupakan kombinasi teknik *interdependece* dan *dependence*.



Metode ini secara statistik menjelaskan hubungan antara tiap-tiap variabel dalam satu waktu. PLS-SEM memiliki model pengukuran atau *measurement model* (mewakili bagaimana variabel yang diukur mewakili konstruk) dan model struktural atau *structural model* (menunjukkan bagaimana konstruk dikaitkan satu sama lain). Keduanya melakukan cara operasi yang persis sama. Model pengukuran dapat disebut *outer model* dan model struktural dapat disebut dengan *inner model* dalam PLS-SEM (Hair et al., 2019).

### 1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

**Tabel 3. 3 Rule of Thumb Outer Model**

	<b>Indeks</b>	<b>Rule of Thumb</b>
<b>Convergent Validity</b>	<i>Outer Loadings</i>	<i>Outer Loading</i> $\geq$ 0.7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	AVE > 0.5
<b>Discriminant Validity</b>	<i>Cross Loading Factor</i>	<i>Cross loading</i> pada suatu konstruk harus lebih tinggi daripada semua cross loading dengan konstruk lainnya.
	<i>Fornel-Lecker Criterion</i>	Nilai AVE masing-masing konstruk dengan korelasi tertingginya harus lebih tinggi dari konstruk lainnya.
<b>Reliability</b>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>

	<b>Indeks</b>	<b>Rule of Thumb</b>
		> 0.7

Sumber: Ghozali (2021)

## 2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

**Tabel 3. 4 Rule of Thumb Inner Model**

<b>Indikator</b>	<b>Rule of Thumb</b>
<b>Coefficient of Determination (<math>R^2</math> value)</b>	0.67 (kuat), 0.33 ( <i>moderate</i> ), dan 0.19 (lemah). 0.75 (kuat), 0.50 ( <i>moderate</i> ), dan 0.25 (lemah).
<b>Effect Size (<math>f^2</math>)</b>	0.02 (kecil), 0.15 (menengah), dan 0.35 (besar).
<b><math>Q^2</math> predictive relevant</b>	$Q^2 > 0$ menandakan model memiliki <i>predictive relevance</i> , $Q^2 < 0$ menandakan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i> .
<b><math>Q^2</math> predictive relevant</b>	0.02 (lemah), 0.15 ( <i>moderate</i> ), dan 0.35 (kuat)
<b>Signifikansi <i>twotailed</i> (t-value)</b>	t-value 1.65 ( <i>significance level</i> = 10%), 1.96 ( <i>significance level</i> = 5%), 2.58 ( <i>significance level</i> = 1%).

Sumber: Ghozali (2021)

### 3.8 Uji Hipotesis

Peneliti menyusun uji hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh yang dimiliki setiap variabel dan memudahkan penentuan validitas hipotesis yang telah disusun. Syarat hipotesis dapat diterima dalam

penelitian yang dilakukan adalah jika nilai *p-value* kurang dari 0.05 dan nilai *t-statistic* lebih dari 1.65 untuk pengujian hipotesis *one-tailed* dan lebih dari 1.96 untuk pengujian hipotesis *two-tailed* (Hair et al., 2017).

### 3.9 Uji Mediasi

Menurut Hair et al., (2017), Mediasi terjadi ketika terdapat variabel ketiga (variabel mediator) yang berperan sebagai perantara antara dua variabel lain (konstruk) yang saling terkait. Perubahan pada konstruk eksogen (variabel bebas) akan menyebabkan perubahan pada variabel mediator. Selanjutnya, perubahan pada variabel mediator ini akan mengakibatkan perubahan pada konstruk endogen (variabel terikat) dalam model jalur PLS. Variabel mediator menjelaskan sifat (mekanisme atau proses yang mendasari) hubungan antara dua konstruk. Dukungan teoretis/konseptual yang kuat merupakan persyaratan utama untuk meneliti efek mediasi yang bermakna. Ketika dukungan teoretis/konseptual terpenuhi, mediasi dapat menjadi analisis statistik yang berguna, jika dilakukan dengan benar.

Penelitian ini menggunakan metode Baron & Kenny (1986) untuk menguji efek mediasi. Metode ini terdiri dari tiga tahap:

Tahap 1: Menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tanpa variabel mediator. Syarat yang berlaku pada tahap ini adalah nilai statistik ( $p < 0.05$ ) dan nilai  $t > 1.96$  yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Tahap 2: Menguji hubungan antara variabel independen dan variabel mediator. Hubungan ini juga harus signifikan secara statistik ( $p < 0.05$ ) dengan nilai  $t > 1.96$ .

Tahap 3: Menguji hubungan antara variabel independen, variabel mediator, dan variabel dependen secara bersamaan. Pada tahap ini, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diharapkan tidak signifikan, sedangkan hubungan antara variabel mediator dan variabel dependen tetap signifikan ( $p < 0.05$ ) dengan nilai  $t > 1.96$  (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

Dalam proses ini, kita dapat menentukan apakah variabel mediasi dalam model memiliki dampak mediasi penuh (*complete mediation*) atau sebagian (*partial mediation*). Dampak *complete mediation* terjadi ketika nilai

variabel eksogen tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan pada variabel endogen, tetapi secara bersamaan ada pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui variabel intervening. Sedangkan dampak *partial mediation* terjadi ketika baik pengaruh langsung maupun tidak langsung signifikan, dengan syarat nilai yang lebih besar berada pada pengaruh tidak langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan *partial mediation* untuk menunjukkan bahwa variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) baik secara langsung maupun melalui variabel mediator (M). Ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kompleksitas hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan lebih komprehensif serta untuk mengkonfirmasi bahwa variabel independen tetap memiliki peran penting meskipun ada pengaruh dari variabel mediator.

